

BAB V

KESIMPULAN,SARAN DAN PENUTUP

A.Kesimpulan

1.Pendapat Para Mufassir Dari QS.Al-Isra (17) Ayat 26-27

1. Kepada kaum mulismin untuk memberikan hak yang patut kepada orang-orang yang sedang membutuhkan nutrisi fisiknya agar beraktivitas kembali dengan keadaan yang prima untuk mencapai tujuannya.
2. Menghambur-hamburkan dengan nafsu duniawi akan menimbulkan perkara yang menjerumuskan kepada jalan kebathilan.
3. Manusia sering kali lupa akan kepunyaannya dalam hubungan materi. Materi dalam berbagai kebutuhan maupun keinginan yang telah diberi haruslah disyukuri agar, bisa menjadikan manusia sebagai makhluk yang mensyukuri atas nikmat Allah Swt berikan.
4. Al-Qur'an melarang tegas untuk tidak mubazirkan hal-hal yang tidak mendapatkan kemaslahatan dan justru mendatangkan kemudhuratan. Apabila melakukan hal-hal seperti ini sama saja dengan menyatakan dirinya sebagai golongan dari syaitan-syaitan yang tentunya tempat singgahnya adalah neraka.

2. Esensi Pendidikan Yang Terkandung Dalam QS.Al-Isra (17) Ayat 26-27

1. Kewajiban bagi setiap muslim adalah berbakti kepada kedua orang tua
2. Setiap muslim harus mencukupi kebutuhan terutama terhadap orang miskin dan orang yang membutuhkan
3. Seorang muslim harus mengatur harta bendanya secara proporsional
4. Sikap syukur merupakan salah satu upaya dalam membina manusia agar tidak berlaku boros

3. Pandangan Para Ahli Pendidikan Tentang Larangan Tabdzir Terhadap Upaya Menghindari Perilaku Mubazir

Mubazir diartikan dengan hal yang berlebih-lebihan, membuang-buang harta, atau pemborosan. Kata tabdzir/pemborosan dipahami oleh ulama dalam arti pengeluaran yang bukan hak. Apabila, seseorang mengeluarkan sesuatu atas bukan haknya atau sesuai dengan keinginannya dengan meluapkan egonya maka, tergolong seseorang yang mubazir.

Perilaku mubazir bisa mengantarkan diri seseorang kepada hal-hal yang menyimpang apabila, tidak bisa menentukan di mana letak yang mengarahkan kepada nilai-nilai kebajikan dan dimana meletakkan yang mengarahkan kepada nilai-nilai kebathilan, sehingga perlu diadakannya identifikasi terlebih dahulu.

Dampak dari perilaku mubazir bersifat menyeluruh, yaitu bisa menimbulkan kerugian di masa kehidupannya di duniawi. Begitu pula dapat menimbulkan perkara yang besar di ukhrawi kelak yaitu mendapat murka Allah Swt.

4. Implikasi Pendidikan Yang Terkandung Dari Esensi QS.Al-Isra (17) Ayat 26-27 Tentang Larangan Tabdzir Terhadap Upaya Menghindari Perilaku Mubazir

1. Menanamkan Pendidikan Yang Utama Dalam Keluarga

Muslim yang baik adalah mendidik anak menjadi muslim yang baik melalui pendidikan-pendidikan yang berstandarisasi di dalam lingkup keluarga, sekolah maupun masyarakat.

2. Membangun Sikap Empati Dan Simpati Terhadap Sesama Muslim

Tidak ada perbedaan yang ada hanyalah persamaan dalam menjalankan perintah Allah Swt dan menjauhi larangan yang telah di tentukan, serta menjaga tali silaturahmi antar sesama.

3. Berprinsip Di Dalam Harta Muslim Terdapat Hak Orang Lain

Seorang muslim dapat hidup rukun antar sesama muslimnya dengan memberikan sebagian hartanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

4. Membiasakan Untuk Bersikap Merasa Cukup (Qana'ah)

Allah Swt telah mengatur urusan perbendaharaan di langit maupun ada yang di bumi. Seorang muslim pasti percaya bahwa dengan merendahkan diri kepada Allah Swt, maka akan menaikkan derajatnya di sisi Allah Swt.

5. Mengendalikan Hawa Nafsu Dalam Memiliki Jumlah Harta

Sesungguhnya Allah Swt yang menciptakan segala sesuatu yang ada di alam semesta, semua yang ada di alam ini adalah milik Allah Swt. Sesuai dengan firman Allah Swt dalam QS.Al-A'raf (7) ayat 128 yang telah diuraikan. Musa berkata kepada kaumnya: "*Mohonlah pertolongan kepada Allah dan bersabarlah; sesungguhnya bumi (ini) kepunyaan Allah; dipusakakan-Nya kepada siapa yang dihendaki-Nya dari hamba-hamba-Nya. Dan kesudahan yang baik adalah bagi orang-orang yang bertakwa*".

6. Menegaskan Bahwa Harta Benda Bentuk Pemberian Dari Allah Swt

Seorang muslim menyadari bahwa harta bersifat materi yang tidak akan abadi. Maka, orang-orang yang memprioritaskan kehidupan dengan berlomba-lomba mengumpulkan harta sebagai kesenangannya di dunia bukan termasuk golongan muslim.

7. Sikap Syukur Sebagai Bentuk Upaya menghindari Sikap Boros

Seorang muslim apabila bersyukur atas pemberian yang diberikan dari Allah Swt, maka hidup akan tenang dan bersahaja baik di dunia maupun di akhirat.

B. Saran

1. Seorang pendidik harus memiliki akhlak dan pengetahuan yang bisa menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman bersifat *kaffah*. Dengan begitu, segala yang bersifat *syubhat* dapat teratasi dengan baik dan efektif dalam hal pendidikan bagi peserta didik yang menjadi objek pendidikan.
2. Bagi masyarakat, tentunya ini menjadi bahan rujukan untuk bisa memahami problematika yang ada terkhusus dari perkara mubazir tersebut.
3. Bagi peneliti pribadi, dapat mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan untuk menjadi solusi memberantas permasalahan yang bersifat umum dengan

mengumpulkan data-data yang telah teruji kebenarannya sehingga, dapat diteliti sebagaimana penyusunan ini telah dibuat.

C. Penutup

Demikianlah uraian pada Bab V ini, dengan menyelesaikan dari bab ke bab sampai ke penutup. Peneliti menyadari bahwa di dalam penulisan atau rujukan-rujukan yang ada masih jauh dari kesempurnaan. Diperlukan kritik dan saran untuk bisa memperbaiki, agar bisa berada di tahap yang sempurna.

